

## **PENGENALAN LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI BAGI WALI MURID DI TK HARMONI KOTA BLITAR**

**Fitriana Santi<sup>1</sup>, Ary Yunita Anggraeni<sup>2</sup>, Rani Ayu Widya Nauvalita<sup>3</sup>,  
Dela Safira Maharani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Merdeka Malang,  
Jalan Raya Dieng No 61-64, Malang  
<sup>1</sup>e-mail: fitriana.santi@unmer.ac.id

### **Abstrak**

Literasi keuangan merupakan keterampilan pengelolaan keuangan, belajar membedakan kebutuhan dan keinginan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan wawasan kepada mama muda (wali murid) TK Harmoni Kota Blitar. Melalui kegiatan ini maka guru serta wali murid dapat saling berkolaborasi dengan baik menumbuhkan literasi keuangan pada anak usia dini. Metode pelaksanaan program ini adalah lokakarya kepada mama muda, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan oleh 1 dosen, 2 guru dan 9 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa 30 Agustus 2022. Tahap pertama lokakarya kepada mama muda. Pada tahap ini akan dijelaskan materi mengenai uang serta cara mengenalkan literasi keuangan kepada anak usia dini. Tahap kedua evaluasi kegiatan. Tahapan ini peserta akan mengisi *Google Form* untuk mengetahui tingkat keberhasilan lokakarya kegiatan pengabdian menghasilkan antusias mama muda yang mempraktikkan langsung materi dan permainan literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dari antusias mama muda yang mengirimkan video kepada tim pengabdian. Hasil akhir dari kegiatan lokakarya dan evaluasi adalah menghasilkan HKI permainan literasi keuangan.

**Kata Kunci:** anak usia dini, literasi keuangan, mengelola keuangan

### **Abstract**

*Financial literacy is a financial management skill, learning to distinguish between needs and wants. The purpose of this service activity is to provide insight to young mothers (guardians of students) Harmoni Kindergarten, Blitar City. Through this activity, teachers and student guardians can collaborate well with each other to foster financial literacy in early childhood. The method of implementing this program is workshops for young mothers, mentoring, and evaluation. The activity was carried out by 1 lecturer, 2 teachers and 9 participants. The activity will be held on Tuesday 30 August 2022. The first stage is a workshop for young mothers. At this stage material regarding money will be explained and how to introduce financial literacy to early childhood. The second stage is the evaluation of activities. At this stage, participants will fill out a Google form to find out the level of success of the service activity workshop to produce enthusiasm for young mothers who directly practice financial literacy materials and games. This was shown by the enthusiasm of young mothers who sent videos to the service team. The end result of the workshop and evaluation activities is to produce copyrights related to financial literacy games.*

**Keywords:** early childhood, financial literacy, managing finances

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan finansial tidak hanya kemampuan seseorang mendapatkan uang, melainkan bagaimana cara mengelola uang dengan bijak dan tepat. Literasi keuangan merupakan kemampuan pengelolaan pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pengelolaan keuangan akan menjadi kebiasaan baik apabila dilakukan semenjak dini. Anak usia dini memiliki *golden age* di mana anak akan merekam apa yang didapat dan digunakan sebagai landasan berperilaku. Perkembangan anak akan ditentukan pula oleh peran guru dan orang tua. TK (Taman Kanak-Kanak) Harmoni di Kota Blitar dalam menentukan kurikulum pembelajaran ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar. Berdasarkan hasil observasi oleh tim pengabdian diketahui bahwa kurikulum pada TK kelas B memuat tema mengenal uang, akan tetapi hanya sekedar membedakan nominal dan bentuk uang.



**Gambar 1 Guru TK B Harmoni**

Guru memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan literasi keuangan anak di sekolah (Ulfah et al., 2021). Literasi keuangan penting untuk anak usia dini karena perkembangan anak pada tahapan berikutnya ditentukan dengan kualitas pendidikan awal sebagai fondasi dalam menyiapkan generasi penerus (Hasbi, 2020). Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak bagi kesejahteraan masa depan dan keluarga (Gunawan & Pulungan, 2019; Pulungan, 2017; Pulungan et al., 2018; Rapih, 2016). Akan tetapi, ajaran guru tidak dapat terlaksana dengan maksimal jika tidak didukung oleh peran orang tua di rumah. Literasi keuangan adalah bentuk pembiasaan mengatur keuangan

sehari-hari, sehingga orang tua tetap memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Keluarga adalah pendidikan pertama anak, sehingga tugas orang tua mempersiapkan anak menuju kedewasaan kehidupan dalam hal pengelolaan keuangan (Purnamasari, 2019).

Saat melaksanakan wawancara awal dengan orang tua selaku pengendali emosi anak, banyak keluhan orang tua perihal pengeluaran anak jaman sekarang. Maraknya pembelanjaan secara *online* membuat anak merasa mudah membeli sesuatu. Ketika orang tua mencoba memberikan arahan bahwa uang di dompet habis, anak akan menjawab bahwa uang habis tinggal mengambil di ATM (*Automated Teller Machine*). Anak usia 0-6 tahun memiliki perkembangan kognitif pesat terutama daya ingat (Novianti et al., 2019). Anak memiliki pemikiran cukup unik sehingga membutuhkan informasi yang jelas. Mengajak anak ke ATM dan mengambil uang melalui mesin ATM membuat anak meyakini mudahnya memperoleh uang.

Hasil observasi berikutnya menunjukkan bahwa anak hanya sebatas mengetahui bahwa uang untuk membeli dan menabung tanpa paham makna mengelola uang. Anak tidak mengetahui peruntukan dan pentingnya mengelola uang sehingga ketika mendapat uang akan menghabiskan sejumlah nominal yang dimiliki. Kurangnya penjelasan kepada anak terkait fungsi uang membuat mereka berpikir bahwa dapat uang untuk jajan.

Mengubah pola pikir anak terkait penggunaan uang membutuhkan waktu dan keterlibatan 2 pihak yakni orang tua dan guru. Pada pengabdian istilah mama muda tim pengabdian gunakan karena usia wali murid (ibu) 30-35 tahun. Mama muda memiliki keterikatan kuat dengan anak sehingga pembelajaran kebiasaan akan lebih mudah melekat. Memberikan pembelajaran dan pembiasaan pada anak usia dini harus dilakukan secara berulang dan konsisten, maka diperlukan peran guru untuk membantu dalam meningkatkan pembelajaran literasi keuangan.

Latar belakang mama muda di TK Harmoni mayoritas pekerja sehingga berdampak pada kurangnya waktu bersama anak. Efeknya berdasarkan hasil observasi sering meninggalkan uang kepada pengasuh anak dengan harapan tidak “rewel” ketika ditinggal bekerja. Idealnya orang tua selain mencukupi materi juga

berperan membentuk karakter anak (Musawamah, 2021). Anak akan menangkap cepat ajaran orang tua, maka apa yang menjadi kebiasaan orang tua akan terekam oleh anak dan ditunjang dengan ajaran di sekolah. Ketika melakukan wawancara secara informal dengan beberapa murid TK Harmoni siswa di kelas tersebut mengatakan bahwa apa yang diinginkan semua dituruti oleh orang tua. Salah seorang siswa bercerita menggunakan kalimat lugunya mama baik karena minta mainan dibelikan, minta es krim juga dibelikan, dan ketika ditanya terkait menabung mayoritas tahu bahwa uang harus ditabung tetapi sebagian siswa ada yang tidak melakukan. Kegiatan menabung seharusnya menjadi kebiasaan yang penting diterapkan pada anak agar belajar mengatur uang untuk masa depan (Nuh et al., 2021). Permasalahan sulitnya anak mengatur uang semakin menambah alasan bahwa literasi keuangan anak sejak dini penting untuk diterapkan melalui rumah utama yakni keluarga dan juga didukung oleh guru.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan di TK Harmoni kelas B di Kota Blitar. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan literasi keuangan, menjelaskan pentingnya literasi keuangan dan cara menanamkan literasi keuangan bagi anak usia dini. Pelaksanaan program selama 1 hari yakni, Selasa 30 Agustus 2022 oleh 1 tim pelaksana, 2 guru dan 9 mama muda (wali murid). Metode kegiatan adalah lokakarya. Penyampaian materi dilakukan di Aula TK Harmoni Kota Blitar. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut.

### **Lokakarya Mama Muda**

Mama muda di TK Harmoni diberikan informasi mengenai pentingnya memahami anak mengenai literasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan agar mama muda sebagai fondasi pembentukan karakter anak dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya mengelola keuangan sekalipun anak masih di usia dini. Praktisi/akademisi keuangan keluarga akan dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan ini. Tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya literasi keuangan, agar dapat dipraktikkan langsung dan dirasakan manfaatnya.

Tim pengabdian melakukan simulasi cerita bergambar dan dipraktikkan oleh mama muda serta guru di sekolah. Teknis pelatihan dilakukan secara *offline* di sekolah.

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan dan evaluasi dilakukan selama satu kali dan secara luring. Setelah kegiatan maka akan dilakukan pendampingan terkait penyampaian materi oleh guru mengenai literasi keuangan. Tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan orang tua. Kegiatan dilakukan melalui *chat Whatsapp*. Bukti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan guru diberikan dalam bentuk video. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan *Google Form*. Instrumen pertanyaan yakni berupa pencapaian tujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil evaluasi inilah yang nantinya akan digunakan oleh tim pengabdian untuk pembuatan materi terkait pengembangan literasi keuangan di kegiatan pengabdian selanjutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah TK Harmoni (Gambar 2). Isi dari sambutan adalah memberikan penjelasan bahwa di era saat ini penting mengenal literasi keuangan agar anak mulai menanamkan kebijakan mengelola keuangan sejak dini (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



**Gambar 2 Sambutan Kepala Sekolah**

Kegiatan inti dilakukan oleh tim pengabdian dengan diawali penjelasan mengenai literasi keuangan. Sebelum melakukan kegiatan lokakarya tim melakukan wawancara langsung dengan beberapa wali murid mengenai literasi keuangan dan hasil wawancara awal menunjukkan bahwa seluruh peserta kurang

memahami arti literasi keuangan. Hal ini menjadi dorongan kuat tim pengabdian untuk menjelaskan secara detail pentingnya literasi.

Pemberian materi dilakukan dengan menampilkan *slide power point* dengan pembahasan awal yakni pentingnya memahami anak mengenai makna uang (Gambar 3). Pengabdian menjelaskan bahwa uang sudah diperbolehkan dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Mengapa mengenalkan uang kepada anak menjadi hal penting? karena uang memiliki peran di semua kalangan baik usia dini maupun orang tua untuk aktivitas sehari-hari (Hikmah et al., 2019). Anak usia dini perlu memahami makna uang jadi tidaknya sekedar mengetahui nominal uang ataupun warna uang saja, agar kelak mengerti fungsi/kegunaan dari uang.



**Gambar 3 Penjelasan Makna Uang**

Penjelasan berikutnya mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penting untuk membiasakan anak agar menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan dan belajar menahan keinginan. Pengabdian memberikan saran agar dapat melatih anak dengan mengajak anak membeli kebutuhan sehari-hari di pasar atau toko terdekat. Tujuannya agar anak tahu bahwa uang dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan. Pembiasaan kepada anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan rumah maupun sekolah (Novieningtyas, 2018). Saran yang diberikan oleh pengabdian adalah membiasakan belanja sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kartu belanja.

Pada era digital saat ini segala transaksi sudah mulai beralih ke digitalisasi, maka pengabdian juga menjelaskan pengelolaan keuangan tidak hanya dilakukan di uang fisik saja melainkan juga digital. Dompot digital yang sering digunakan

adalah *Ovo*, *Shopeepay* dan juga *Gopay*. Pengabdi menjelaskan bahwa di era digital penting menjelaskan makna bahwa pengelolaan uang tidak hanya untuk uang fisik saja melainkan juga uang digital. Anak sudah banyak mengetahui hadirnya *marketplace* melalui TV maupun iklan Youtube. Hal ini diperkuat pula dengan penjelasan kepala sekolah di mana anak kelas B ketika diberi pertanyaan yakni “di hp mama ada apa saja isinya? seluruh anak menjawab “di HP mama ada *Shopee*” seketika bernyanyi iklan *Shopee*. Anak yang sudah mengetahui tentang pembelian digital untuk menjawab rasa penasaran, maka sebagai orang tua dan guru wajib memberikan penjelasan. Apabila anak sudah mengetahui apa itu toko online barulah masuk pada materi pengenalan dompet digital. Apabila anak sudah mengenal maka akan mudah untuk memberikan pengetahuan bahwa pembelian baik secara fisik yakni di pasar tradisional maupun pasar online sama-sama harus dikontrol. Anak juga perlu mengetahui bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya pada uang fisik saja tetapi juga uang digital. Kebiasaan mengelola uang akan menjauhkan anak pada perilaku konsumtif dan juga boros saat dewasa kelak. Sudah banyak ditemukan bahwa perilaku konsumtif terlihat pada mahasiswa yakni di saat mereka beranjak dewasa dan jauh dengan orang tua. Nyatanya era digital meningkatkan pola konsumtif mahasiswa. Insana et al. (2021) berdasarkan hasil penelitiannya kemudahan dalam penggunaan uang elektronik membuat pola konsumtif mahasiswa semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiansari & Handayani (2021) belanja *online* memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku konsumtif.

Pengelolaan uang secara digital dicontohkan oleh tim pengabdi menggunakan alat sederhana yakni menggunakan dompet transparan yang diberi sticker bertuliskan *Ovo* dan juga *Shopeepay* (Gambar 4). Melalui dompet transparan tersebut dijelaskan pada anak bahwa di dalam HP ada dompet tetapi tidak terlihat dan dompet tersebut jika tidak diisi uang maka tidak bisa digunakan. Dompet transparan tersebut pengabdi isikan uang sebagai ilustrasi bahwa baik *Ovo* maupun *Shopeepay* akan bisa digunakan jika terdapat uang di dalamnya.

Anak usia dini memiliki keunikan, cara belajar anak adalah dengan melihat, mendengar, mengamati, merekam dan meniru (Rahmawati, 2020).



**Gambar 4 Materi Literasi Digital**

Pentingnya pengelolaan keuangan baik secara fisik maupun digital perlu dipahami baik dari sisi orang tua maupun guru, alasannya adalah efek dari kurangnya literasi keuangan pada anak akan berdampak di kemudian hari. Maka dari itu, untuk menumbuhkan literasi keuangan pada anak usia dini dapat melalui beberapa cara yang pertama adalah melalui dongeng. Seperti yang biasa diajarkan oleh guru di sekolah bahwa anak sering memperoleh materi pelajaran melalui dongeng atau cerita. Dongeng adalah metode pendidikan karakter dan hiburan yang dapat membantu menyampaikan informasi sesuai dengan daya imajinasi anak (Nuryanto, 2016). Hal inilah yang disarankan oleh pengabdian untuk bisa mengenalkan literasi keuangan dari buku cerita (Gambar 5). Buku cerita yang disarankan adalah dari penulis OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Selain tersedia secara gratis di *website* OJK, isi cerita juga sudah cukup menarik dan mudah dipahami oleh anak. Berawal dari mendongeng harapannya anak dapat mengetahui apa itu literasi keuangan dan fungsi penanaman literasi keuangan bagi anak usia dini. Apabila anak sudah mulai mengenal, maka mudah untuk orang tua masuk ke dalam inti pembahasannya.



**Gambar 5 Pengenalan Buku Cerita**

Akhir dari kegiatan lokakarya dengan orang tua adalah *sharing*/diskusi. Hal ini ternyata direspons positif oleh mam muda. Berdasarkan hasil diskusi salah satu mama muda menyarankan untuk tidak lupa menggunakan uang untuk memberi sesama karena sebagian uang milik orang lain (sedekah). Pendidikan literasi pada anak adalah upaya untuk mengenalkan sumber daya ekonomi, pengenalan transaksi, konsep menabung, dan konsep berbagi (Ariyani, 2018). Anak tidak hanya dilatih mengenai cara membedakan keinginan dan keuangan, menabung tetapi juga bersedekah. Berdasarkan penjelasan kegiatan yang telah dilakukan pengabdian maka jelas diketahui bahwa lokakarya literasi keuangan penting tidak hanya bagi guru tetapi juga orang tua salah satunya adalah mama muda. Kegiatan lokakarya ini tidak hanya sebuah penjelasan materi melainkan memberikan saran cara melatih menumbuhkan literasi keuangan anak melalui dongeng cerita dan juga permainan kartu belanja.

Tugas pengabdian tidak hanya berhenti sampai pemberian materi saja melainkan juga melakukan pendampingan baik kepada guru sebagai pengendali anak di sekolah dan juga kepada orang tua. Pengabdian memastikan bahwa guru mengimplementasikan materi yang ada pada lokakarya. Hasil kegiatan diberikan kepada pengabdian berupa foto dan juga video.



**Gambar 6 Guru Menceritakan Buku OJK Olin Gemar Menabung**

Penjelasan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang akan memberikan daya rekat kuat pada ingatan anak. Tidak hanya guru saja tetapi praktik permainan kartu belanja untuk mengenalkan uang dan juga mengelola uang saku dipraktikkan oleh beberapa mama muda dan dikirim kepada pengabdian melalui video. Gambar 7 menunjukkan salah satu video praktik orang tua.



**Gambar 7 Video Praktik Mama Muda**

Pembelajaran merupakan sebuah proses, sehingga tidak dapat diketahui hasilnya secara instan oleh karena itu pengabdian memberi jarak waktu beberapa minggu untuk mempraktikkan materi yang sudah diberikan. Pada minggu ke 6 pengabdian mulai menyebarkan angket melalui *Google Form* untuk mengetahui dampak praktik dongeng dan juga permainan literasi keuangan pada perilaku keuangan anak.



**Gambar 8 Hasil Angket Cerita Bergambar Membantu Kebijakan Mengelola Keuangan**

Berdasarkan hasil tersebut di Gambar 8 menunjukkan bahwa buku cerita yang digunakan sebagai media penyampaian materi pengelolaan uang membantu anak memahami pentingnya menabung. Dongeng adalah pilihan interaktif untuk berkomunikasi dengan anak dan melalui cerita yang disampaikan anak akan meniru karakter yang ada dalam cerita (Syukria & Siregar, 2018). Bercerita dengan intonasi dan ekspresi yang menarik akan membuat anak tertarik dengan isi cerita kemudian menyerap serta mempraktikkan.



**Gambar 9 Hasil Angket Dampak Cerita Bergambar**

Pemberian pertanyaan tidak hanya yang positif saja melainkan juga negatif. Harapannya, pengabdian dapat mengetahui apakah pengisian angket dilakukan secara serius dengan membaca pertanyaan. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa anak yang diberi cerita tentang Olin Gemar Menabung berproses menuju

perilaku hemat. Hal ini didukung dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa menabung tidak hanya saat memiliki uang lebih saja melainkan juga saat mendapatkan uang saku (Gambar 9).



**Gambar 10 Hasil Angket Anak Belajar Menabung dari Buku Cerita**

Perilaku menabung bukanlah suatu kebiasaan yang mudah diterapkan kepada anak. Anak akan cenderung membelanjakan uang dimiliki untuk memenuhi keinginannya. Apabila anak sudah bisa menyisihkan uang saku untuk ditabung adalah sebuah apresiasi. Perilaku menabung adalah bentuk nyata bahwa literasi keuangan sudah tumbuh di kebiasaan anak. Anak yang dibiasakan dengan hidup hemat dan gemar menabung cenderung dapat mengatur uang di saat dewasa kelak (Krisdayanthi, 2019).

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah berhasil dilaksanakan berupa lokakarya literasi keuangan anak usia dini pada wali murid TK Harmoni di Kota Blitar berhasil dilaksanakan. Hasil kegiatan berdasarkan hasil evaluasi mampu memberikan peningkatan pengelolaan keuangan bagi anak usia dini. Wali murid dan guru tidak hanya mengenalkan uang tetapi juga bagaimana cara mengelola uang. Wali murid mulai memberikan ajaran bahwa uang yang diperoleh tidak hanya untuk jajan melainkan untuk ditabung. Anak yang sudah sering diberi dongeng terkait pengelolaan keuangan sudah mulai mengerti mengelola uang dengan bijak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
- Gunawan, A., & Pulungan, D. R. (2019). Tingkat literasi keuangan dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhamadiyah sumatera utara. *Seminar Nasional & Call for Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1–9.
- Hikmah, H., Setiawati, K., & Chika, S. (2019). Pembinaan Edukasi Finansial pada Anak Melalui Menabung Sejak Dini Untuk Membangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(3), 156–161.
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 413-434.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–7.
- Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *Jurnal AL-HIKMAH*, 3(1).
- Novianti, Rohaety Ety, E., & Westhisi Munggaraning, S. (2019). Meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini melalui media pembelajaran mind mapping. *Jurnal Ceria*, 2(3), 2614–4107.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini. *MANNERS*, 1(2), 133.
- Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (2021). Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini. *Dedikasi*, 1(1).
- Nuryanto, S. (2016). Dongeng sebagai pendidikan anti korupsi pada anak usia dini. *Indria, Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, 1(1), 65–79.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini. In *Otoritas Jasa Keuangan*, 1, 1–42.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 401–406.
- Purnamasari, F. B. (2019). Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 11–25.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1).
- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2).
- Septiansari, D., & Handayani, T. (2021). Pengaruh belanja online terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajmeen Teknologi (EMT)*, 5(1), 53–65. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.372>

- Syukria, S., & Siregar, N. Si. S. (2018). Buku cerita si kancil dan perilaku meniru siswa taman kanak-kanak. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11285>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi di sma dan smk kabupaten kubu raya kalimantan barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>